

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (shahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap keterampilan berwirausaha pada mahasiswa yang mengikuti PPMB Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan langsung di Universitas Negeri Jakarta, tepatnya pada kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta 13120. Objek dalam penelitian ini adalah para mahasiswa yang telah mengambail mata kuliah kewirausahaan dan Praktik Pusat Pengembangan Manajemen dan Bisnis. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan maret hingga September 2019 ketika praktik PPMB dilaksanakan.

C. Metode Penelitian

1. Metode

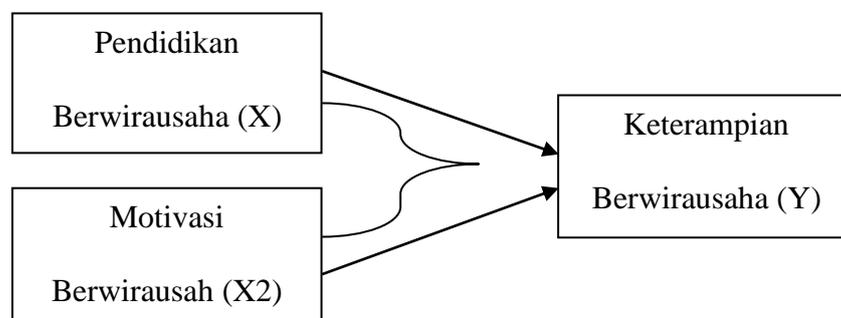
Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode survey dan regresi linier berganda. Menurut Emzir penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan pendekatan secara primer

dengan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang melakukan data statistik (Emzir M, 2013)

Metode survey adalah penelitian yang sifatnya kuantitatif untuk meneliti gejala suatu kelompok maupun perilaku individu. Penelitian yang ditujukan untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Pada umumnya metode survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data (Jonathan Sarwono, 2006)

2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas Pendidikan Kewirausahaan (X1) terhadap variabel terikat motivasi terikat (X2) dan keterampilan berwirausaha (Y) maka konstelasi pengaruh antara variabel X₁ dan X₂ terhadap Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar III.I
Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan:

Variabel Bebas (X1) : Pendidikan Kewirausahaan

Variabel Bebas (X2) : Motivasi Berwirausaha

Variabel Terikat (Y) : Keterampilan Berwirausaha

—————→ : Menunjukkan Arah Pengaruh

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.(Sugiyono, 2015) Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek (Sugiyono,2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi UNJ yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan dan praktik kewirausahaan PPMB pada semester 4 Tahun 2019 sebanyak 206 mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Administrasi Perkantoran, dan Akuntansi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat sifat yang sama dari obyek yang merupakan sumber data.(Sukandarrumidi, 2012). Penelitian ini menggunakan tehnik pengambilan sampel dengan cara Proporsional Random Sampling atau sampel acak proporsional adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional

Tabel III.1

No	Kelas	Populasi	Penjumlahan	Total Sampel
1	AP A	30	$(30/206) \times 131 = 19,1$	19
2	AP B	31	$(31/206) \times 131 = 19,7$	20
3	Akuntansi 1	30	$(30/206) \times 131 = 19,1$	19
4	Akuntansi 2	30	$(30/206) \times 131 = 19,1$	19
5	Pendidikan AP A	43	$(43/206) \times 131 = 27,3$	27
6	Pendidikan AP B	42	$(42/206) \times 131 = 26,8$	27
	Jumlah	206		131

Sumber : *Data diolah peneliti*

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuisisioner (angket) yang memuat seperangkat daftar pertanyaan dan pertanyaan dibuat secara khusus oleh peneliti. Kuisisioner tersebut digunakan untuk mendapatkan data tentang

variabel bebas dan variabel terikat yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1), Motivasi Berwirausaha (X2) dan Keterampilan Berwirausaha (Y). Dalam penelitian ini, variabel Pendidikan Kewirausahaan (X1), dan Variabel Motivasi Berwirausaha (X2), Keterampilan (Y) menggunakan angket atau kuisisioner. Untuk mempermudah memperoleh gambaran mengenai data dan tehnik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam bentuk tabel berikut :

Tabel III.II
Jabaran Data dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

No.	Data	Tehnik Pengumpulan Data
1	Pendidikan Kewirausahaan	Kuisisioner
2	Motivasi Berwirausaha	Kuisisioner
3	Keterampilan Berwirausaha	Kuisisioner

Tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana dalam skala likert variabel yang akan diukur dibiarkan menjadi indikator variabel.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala likert, dimana dalam skala likert, variabel yang diukur dibiarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban tersebut akan memiliki perbedaan dari nilai satu (1) sampai dengan lima (5) yang digambarkan dengan lima pilihan jawaban, yaitu:

1. SS (Sangat Setuju), jika responden berpikir bahwa pernyataan tersebut sangat sesuai dengan dirinya

2. S (Setuju), jika responden berpikir sesuai dengan dirinya
3. RR (Ragu-Ragu), jika responden berpikir meragukan bagi dirinya
4. TS (Tidak Setuju), jika responden berpikir tidak sesuai bagi dirinya
5. STS (Sangat Tidak Setuju), jika responden berpikir sangat tidak sesuai bagi dirinya.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini mengarah kepada indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pendidikan Kewirausahaan (X1) dan Motivasi Kewirausahaan (X2), variabel terikat Keterampilan Berwirausaha (Y).

Instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan

a) Defenisi Konseptual

Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar mendewasakan peserta didik dan mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki pengetahuan dan keterampilan.

b) Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner/angket dengan menggunakan skala Likert. Pengukuran dalam pengembangan variabel dapat diukur dengan beberapa indikator antara lain: silabus pendidikan

kewirausahaan, metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan, sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan dan kondisi lingkungan perkuliahan pendidikan kewirausahaan

Tabel III.III
Skala Penilaian Untuk Variabel X

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c) Kisi kisi Instrumen

Tabel III.IV
Kisi-kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Silabus pendidikan kewirausahaan	1,2,3,4	4
2	Metode pembelajaran pendidikan kewirausahaan	5,6,7,8,9	5
3	Sarana dan prasarana pendidikan kewirausahaan	10,11,12, 13	4
4	Kondisi lingkungan perkuliahan pendidikan kewirausahaan	14,15,16,17,18	5
	Jumlah		1

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

2. Motivasi Berwirausaha

a) Defenisi Konseptual

Motivasi Berwirausaha adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	Nomor Butir Soal
		Uji Coba	Uji Final
Motif Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan memasuki dunia usaha	19,22,27	19, 20, 21
	Adanya dorongan dari lingkungan keluarga	20, 23, 28	21, 22, 23
	Adanya harapan dan cita cita menjadi wirausaha sukses dimasa depan	12, 25, 29	24,25, 26
Motif Eksntrinsik	Adanya kegiatan menarik dalam pembelajaran kewirausahaan	30, 26, 24	27,28,29
	Lingkungan belajar kondusif	12, 21, 31	30,31,32
Jumlah			

b) Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuisioner/angket dengan menggunakan skala likert. Motivasi yang timbul karena faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik memiliki indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam berwirausaha, adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha

Tabel III.V
Skala Penilaian Untuk Variabel Y1

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

c) Kisi kisi Intrumen

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Soal	Nomor Butir Soal
		Uji Coba	Uji Final
Motif Intrinsik	Adanya hasrat dan keinginan memasuki dunia usaha	19,22,27	19, 20, 21
	Adanya dorongan dari lingkungan keluarga	20, 23, 28	21, 22, 23

	Ada nya harapan dan cita cita menjadi wirausaha sukses dimasa depan	12, 25, 29	24,25, 26
Motif Eksntrinsik	Ada nya kegiatan menarik dalam pembelajaran kewirausahaan	30, 26, 24	27,28,29
	Lingkungan belajar kondusif	12, 21, 31	30,31,32
Jumlah			

Tabel III.VI
Kisi kisi instrumen motivasi berwirausaha
Sumber : Data diolah oleh peneliti

3. Keterampilan Berwirausaha

a) Defenisi Konseptual

Keterampilan Berwirausaha adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu lebih bermakna sehingga menghasilkan nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

b) Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuisisioner/angket dengan menggunakan skala likert. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan, berikut adalah indikator keterampilan yaitu *tehcnical skill, Management Skill, Entrepneurship, personal matury skill.*

Tabel III.VII
Skala Penilaian Untuk Variabel Y2

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak setuju (STS)	1	5

c) Kisi kisi Instrumen

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Keterampilan berfikir kreatif	34,35,36,37	4
2	Keterampilan dalam pembuatan keputusan	38,39,40,41	4
3	Keterampilan dalam kepemimpinan	42,43,44,45,46	5
4	Keterampilan manajerial	47,48,49,50	4
5	Keterampilan bergaul antar manusia	51,52,53	3

d) Validitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Sugiyono, 2013). Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antar x dan y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor X

$$\begin{aligned}\sum Y &= \text{Jumlah skor Y} \\ \sum X^2 &= \text{Jumlah kuadrat X} \\ \sum Y^2 &= \text{Jumlah kuadrat Y}\end{aligned}$$

Untuk dapat melihat suatu butir instrument dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid (drop) (Arikunto, 2010:74).

2) Uji Reabilitas

Instrumen yang sudah dinyatakan valid melalui uji validitas, selanjutnya harus melakukan uji reabilitas. Reabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila dites berkali-kali (Arikunto, 2010:74). Jadi, ketika instrumen sudah dinyatakan valid dan reliabel maka instrument tersebut dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun dilakukan tes berulang kali. Rumus uji reabilitas sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir instrumen

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$St^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

St^2 = varians butir

$\sum x^2$ = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$ = jumlah butir soal yang dikudratkan

F. Tehnik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut (Sudjana, 2005):

$$Lo = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = Peluang baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Lo = L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

H_0 = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

b) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier.
- 2) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

Hipotesis statistika:

H_0 : $Y = \alpha + \beta X$ (regresi linier)

H_i : $Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika VIF lebih dari 5 maka variabel penelitian mempunyai persoalan multikolinieritas.

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antarvariabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010: 49).

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode grafik Scatterplot. Metode grafik dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu Regression Standardized Predicted Value dengan residualnya Regression Standardized Residual. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot.

Dasar analisis uji heteroskedastisitas dengan melihat *Scatterplot*, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model heteroskedastisitas

3. Analisis Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dimana analisis ini untuk memperkirakan nilai dari variabel Y apabila nilai variabel X mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif (Sudjana, 2005). Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut (Ibal, 2008:225):

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	=	Variabel terikat		
X ₁ , X ₂	=	Variabel bebas		
α	=	Nilai Y, apabila X ₁ = X ₂ = 0		
b ₁	=	Koefisien regresi untuk X ₁	(nilai	
		peningkatan/penurunan)		
b ₂	=	Koefisien regresi untuk X ₂	(nilai	
		peningkatan/penurunan)		
+/-	=	Menunjukkan arah hubungan antara Y dan X ₁ atau X ₂		

4. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini berguna untuk mengetahui apakah variabel X secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Uji Fhitung dapat dicari dengan menggunakan rumus dibawah ini (Priyatno, 2010:67) :

$$F_{hitung} = (R^2/k)/((1-R^2)/(n-k-1))$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji F ialah:

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

b) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Adapun rumus uji t_{hitung} , yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t adalah:

1. Jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
3. Jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima.
4. Jika tingkat signifikan $< 0,05$, maka H_a ditolak.

5. Analisis Koefisien Korelasi

a) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Analisis korelasi sederhana ini berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara (X1) dengan (Y), serta keeratan hubungan antara (X2) dengan (Y). Adapun metode yang digunakan dalam analisis regresi berganda yaitu metode *Pearson* atau *Product Moment Pearson*. Koefisien korelasi *pearson* menggunakan rumus sebagai berikut (Priyatno, 2010) :

$$R_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- x = variabel pertama
- y = variabel kedua
- n = jumlah data

b) Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana korelasi antara lebih dari satu variabel independen (X) secara bersama terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi adalah +1 sampai dengan -1. Kemudian untuk nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai yang semakin mendekati 1 berarti memiliki hubungan yang terjadi semakin kuat.

Dan sebaliknya jika nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi akan semakin melemah. Adapun rumus korelasi berganda dengan dua variabel independen (X) yaitu (Sugiyono, 2013) :

$$R_{y.x1.x2} = \sqrt{\frac{(r_{y.x1})^2 + (r_{y.x2})^2 - 2 \cdot (r_{y.x1}) \cdot (r_{y.x2}) \cdot (r_{x1.x2})}{1 - (r_{x1.x2})^2}}$$

Keterangan:

$R_{y.x1.x2}$	= Korelasi variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y
$r_{y.x1}$	= Korelasi sederhana antara X1 dengan variabel Y
$r_{y.x2}$	= Korelasi sederhana antara X2 dengan variabel Y
$r_{x1.x2}$	= Korelasi sederhana antara X1 dengan X2

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut (Sugiono, 2013) :

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD	= Koefisien Determinasi
r^2_{xy}	= Koefisien Korelasi Product Moment